

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS
DAN EFISIENSI TERHADAP ROA PADA BANK
UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:
ARYAN DHANA
NIM: 201320027

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Aryan Dhana
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 21 Januari 1995
N.I.M : 2013210027
Jurusan : Manajemen
Pogram Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas dan Efisiensi Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 16-03-2017



(HJ. ANGGRAENI, S.E., M.SI.)

Ketua Program Sarjana Manajemen,

Tanggal : 16-03-2017



(Dr. MUZAROH, SE, M.T.)

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS
DAN EFISIENSI TERHADAP ROA PADA BANK
UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa**

Aryan Dhana

STIE Perbanas Surabaya
Email : aryan.dhana95@gmail.com

Anggraeni

STIE Perbanas Surabaya
Email: anggi@perbanas.ac.id
Jl.Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The purpose of the research is to determine LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO and FBIR simultaneously and partially have significant influence toward ROA. And whether the effect of partially have a significant influence toward ROA. This research explains how the independent variables causing the dependent variable. Independent variables are LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO and FBIR while the dependent variable is ROA. The method of sampling is purposive, where there are three foreign exchange national private general bank chosen as research samples are PT Bank Pan Indonesia, Tbk, PT Bank Maybank Indonesia, Tbk, and PT Bank Danamon, Tbk. And the technique used in this research is multiple linear regression. The result of this research are LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO and FBIR simultaneously have a significant influence toward ROA. Partially BOPO have a significant influence toward ROA, but the other side happened to LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN dan FBIR which don't have a significant influence toward ROA. And the last result, the dominant variable which influencing ROA is BOPO

Key words : *Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency and ROA.*

PENDAHULUAN

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kelebihan dana dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Bank menerima simpanan uang dari masyarakat (dana pihak ketiga) dan kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit.

Tujuan utama suatu bank adalah memperoleh keuntungan, kemampuan bank untuk mendapatkan laba dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio pengukur tingkat profitabilitas suatu bank yang salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA), yaitu rasio yang membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. Dapat dijelaskan bahwa agar manajemen bank berhasil dalam mendapatkan tingkat ROA sesuai yang diharapkan maka manajemen bank perlu mengetahui dan memperhatikan variabel – variabel yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya ROA dalam setiap strategi dan

kebijakan yang diambil, demikian juga dengan manajemen Bank – Bank Umum

Berdasarkan rata-rata trend ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan Triwulan II tahun 2016 cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar -0,29

Penelitian ini ingin mengetahui apakah (1) Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa (2) variabel LDR, IPR, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa (3) variabel APB, NPL dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa (4) variabel IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa (5) Diantara rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Likuiditas Bank

Likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai (Veitzal Rivai 2013:105). Bank dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya. Pengukuran kinerja likuiditas bank dapat diukur dengan rasio sebagai berikut (Veitzal Rivai 2013:482-485):

Swasta Nasional Devisa yang disini berperan sebagai subyek penelitian.

persen. Dan terdapat tiga puluh enam Bank Umum Swasta Nasional Devisa mengalami penurunan ROA selama periode penelitian dari tahun 2011 triwulan I sampai dengan tahun 2016 triwulan II dapat dilihat pada tabel 1.

Loan to Deposite Ratio (LDR)

Rasio ini mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% (1)$$

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban kepada para desposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir 2012:316):

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% (2)$$

Kualitas Aktiva

Kualitas Aktiva merupakan aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya (Veithzal Rifai 2013:473). Kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut (Veithzal Rivai 2013:473-474):

Tabel 1
POSISI ROA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa
Periode Tahun 2011 - Tahun 2016 Triwulan II

No	Nama Bank	Posisi ROA												
		2011	2012	tren	2013	tren	2014	tren	2015	tren	2016*	tren	Rata-rata Roa	rata-rata tren
1	PT. Bank Antardaerah, Tbk	0.87	1	0.13	1.24	0.25	0.81	-0.43	0.45	-0.36	-2.92	-3.37	0.24	-0.76
2	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0.66	0.68	0.02	1.39	0.71	0.75	-0.64	0.33	-0.42	0.32	-0.01	0.69	-0.07
3	PT. Bank Agris, Tbk	0.34	0.45	0.11	0.57	0.12	0.165	-0.405	0.15	-0.015	0.19	0.04	0.31	-0.03
4	PT. Bank Bukopin, Tbk	1.68	1.64	-0.04	1.75	0.11	1.24	-0.51	1.27	0.03	0.75	-0.52	1.39	-0.19
5	PT. Bank Bumi Artha, Tbk	1.92	2.22	0.3	1.95	-0.27	1.36	-0.59	1.28	-0.08	0.62	-0.66	1.56	-0.26
6	PT. Bank BNI Syariah, Tbk	1.29	1.48	0.19	1.37	-0.11	1.27	-0.1	1.34	0.07	0.76	-0.58	1.25	-0.11
7	PT. Bank BNP Paribas Indonesia, Tbk	2.82	1.75	-1.07	1.67	-0.08	3.31	1.64	1.59	-1.72	1.34	-0.25	2.08	-0.30
8	PT. Bank Capital Indonesia, Tbk	0.73	1.1	0.37	1.31	0.21	1.07	-0.24	0.98	-0.09	0.68	-0.3	0.98	-0.01
9	PT. Bank Central Asia, Tbk	3.49	3.37	-0.12	3.61	0.24	3.65	0.04	3.7	0.05	1.88	-1.82	3.28	-0.32
10	PT. Bank Cimb Niaga, Tbk	2.58	2.88	0.3	2.66	-0.22	1.52	-1.14	0.21	-1.31	0.41	0.2	1.71	-0.43
11	PT. Bank Commonwealth, Tbk	0.35	0.94	0.59	1.42	0.48	1.32	-0.1	-0.27	-1.59	-1.31	-1.04	0.41	-0.33
12	PT. Bank Danamon, Tbk	2.4	3.1	0.7	2.42	-0.68	3.01	0.59	1.51	-1.5	1.28	-0.23	2.29	-0.22
13	PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk	1.35	0.97	-0.38	1.13	0.16	0.29	-0.84	0.11	-0.18	0.54	0.43	0.73	-0.16
14	PT. Bank Ganesha, Tbk	0.66	0.6	-0.06	0.95	0.34	0.19	-0.76	0.37	0.18	0.69	0.32	0.58	0.00
15	PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	2.4	2.1	-0.3	2.04	-0.06	1.14	-0.9	1.81	0.67	0.87	-0.94	1.73	-0.31
16	PT. Bank ICBC Indonesia, Tbk	0.59	0.92	0.33	1	0.08	0.97	-0.03	1.67	0.7	0.67	-1	0.97	0.02
17	PT. Bank Index Selindo, Tbk	1.07	2.35	1.28	2.21	-0.14	2.08	-0.13	2.02	-0.06	0.86	-1.16	1.77	-0.04
18	PT. Bank Jtrust Indonesia, Tbk	1.85	0.95	-0.9	-7.64	-8.58	-5.28	2.36	-4.94	0.34	-0.76	4.18	-2.64	-0.52
19	PT. Bank KEB Hana, Tbk	1.02	1.25	0.23	1.39	0.14	1.64	0.25	2.04	0.4	1.34	-0.7	1.45	0.06
20	PT. Bank Maspion Indonesia, Tbk	1.73	0.93	-0.8	1.01	0.08	0.69	-0.32	1.02	0.33	0.81	-0.21	1.03	-0.18
21	PT. Bank Mandiri Syariah, Tbk	1.58	3.81	2.23	2.33	-1.48	0.29	-2.04	0.53	0.24	0.31	-0.22	1.48	-0.25
22	PT. Bank Mayapada International, Tbk	1.78	2.05	0.27	2.12	0.08	1.6	-0.52	1.86	0.26	1.21	-0.65	1.77	-0.11
23	PT. Bank Mega, Tbk	1.91	2.37	0.46	0.95	-1.42	1.04	0.09	1.81	0.77	0.95	-0.86	1.51	-0.19
24	PT. Bank Mega Syariah, Tbk	1.29	3.02	1.73	2.19	-0.83	0.33	-1.86	0.3	-0.03	1.6	1.3	1.46	0.06
25	PT. Bank Mestika, Dharma	4.05	4.9	0.85	5.19	0.29	3.64	-1.55	3.42	-0.22	1.23	-2.19	3.74	-0.56
26	PT. Bank MNC Internasional, Tbk	1.71	0.08	-1.63	-0.81	-0.9	-0.74	-0.07	0.09	0.83	0.07	-0.02	0.07	-0.36
27	PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk	1.14	1.16	0.02	1.2	0.04	0.16	-1.04	0.19	0.03	0.07	-0.12	0.65	-0.21
28	PT. Bank Mybank, Tbk	0.98	1.32	0.34	1.35	0.04	0.41	-0.94	0.8	0.39	0.64	-0.16	0.92	-0.07
29	PT. Bank Mybank Syariah, Tbk	3.21	2.72	-0.49	2.57	-0.15	3.12	0.55	-22.45	-25.57	-5.19	17.26	-2.67	-1.68
30	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1.4	1.4	0	1.42	0.02	1.37	-0.05	1.05	-0.32	0.48	-0.57	1.19	-0.18
31	PT. Bank OCBC NISP, Tbk	1.68	0.15	-1.53	1.57	1.41	1.72	0.15	1.66	-0.06	0.94	-0.72	1.29	-0.15
32	PT. Bank Of India Indonesia, Tbk	3.1	2.91	-0.19	3.04	0.13	2.73	-0.31	-0.78	-3.51	-10.3	-9.52	0.12	-2.68
33	PT. Bank Permata, Tbk	1.44	1.45	0.01	1.39	-0.06	1.11	-0.28	0.16	-0.95	-0.61	-0.77	0.82	-0.41
34	PT. Bank Pan Indonesia, Tbk	1.86	1.78	-0.08	1.74	-0.04	1.73	-0.01	1.22	-0.51	0.76	-0.46	1.52	-0.22
35	PT. Bank QNB Kesawan, Tbk	0.43	-0.74	-1.17	0.05	0.79	0.77	0.72	0.81	0.04	-0.61	-1.42	0.12	-0.21
36	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	1.29	1.27	-0.02	1.4	0.12	1.33	-0.07	1.32	-0.01	0.76	-0.56	1.23	-0.11
37	PT. Bank Rabobank Internasional Indonesia, Tbk	0.52	0.41	-0.11	0.45	0.04	0.26	-0.19	-5.44	-5.7	-0.61	4.83	-0.74	-0.23
38	PT. Bank Resona Perdania, Tbk	3.17	3.03	-0.14	4.24	1.21	1.81	-2.43	1.3	-0.51	1.12	-0.18	2.45	-0.41
39	PT. Bank Shinhan Indonesia, Tbk	1.27	0.71	-0.56	0.91	0.2	0.97	0.06	0.42	-0.55	0.69	0.27	0.83	-0.12
40	PT. Bank SBI Indonesia, Tbk	1.31	0.79	-0.52	0.9	0.11	0.66	-0.24	-5.36	-6.02	1.52	6.88	-0.03	0.04
41	PT. Bank Sinarmas, Tbk	0.93	1.88	0.95	1.64	-0.24	0.94	-0.7	0.85	-0.09	1.08	0.23	1.22	0.03
42	PT. Bank UOB Indonesia, Tbk	1.95	2.51	0.56	2.16	-0.35	1.15	-1.01	0.73	-0.42	0.85	0.12	1.56	-0.22
43	PT. Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk	0.75	1.98	1.23	1.5	-0.48	0.73	-0.77	0.96	0.23	1.35	0.39	1.21	0.12
	RATA-RATA	1.59	1.67	0.07	1.46	-0.20	1.12	-0.34	0.05	-1.08	0.17	0.12	1.01	-0.29

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi (diolah), 2016*(Triwulan II)

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% (3)$$

Non Performing Loan (NPL)

NPL Adalah hasil perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. Rasio ini menunjukkan kualitas aktiva kredit yang jika kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan dan macet dari total kredit secara keseluruhan maka bank tersebut menghadapi kredit bermasalah. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100 \% (4)$$

Sensitivitas

Rasio Sensitivitas merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Taswan 2010:566). Untuk menghitung tingkat sensitivitas terhadap pasar, kita dapat menggunakan rasio-rasio sebagai berikut (Taswan 2010:566-570) :

Interest Rate Risk (IRR)

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga. *Interest Risk Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100 \% (5)$$

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN adalah rasio yang digunakan untuk menjaga keseimbangan posisi antara sumber dana valas dan penggunaan valas untuk menghindari bank dari pengaruh buruk fluktuasi kurs valas. Rumus yang

digunakan untuk mengukur PDN adalah sebagai berikut:

PDN=

$$\frac{(AV-PV) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% (6)$$

Efisiensi

Menurut Martono (2013:87), Efisiensi adalah tingkat kemampuan manajemen bank dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan. Untuk mengukurnya dapat digunakan beberapa rasio keuangan diantaranya BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) dan FBIR (*Fee Based Income Ratio*) sebagai berikut (Martono 2013:87-91):

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$BOPO = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\% (7)$$

Fee Base Income Ratio (FBIR)

Keuntungan utama dari kegiatan pokok perbankan yaitu dari selisih bunga simpanan dengan bunga pinjam maka pihak perbankan juga dapat memperoleh keuntungan lainnya. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 16/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 adalah :

FBIR=

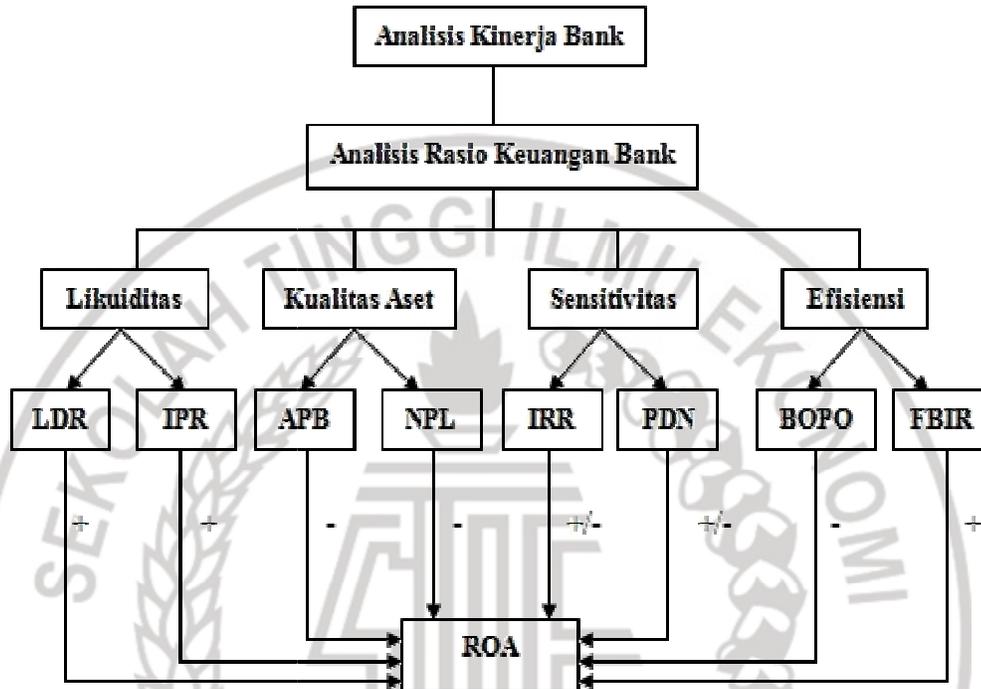
$$\frac{\text{Pendapatan operasional di luar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% (8)$$

Return On Asset (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat

keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100 \%(9)$$



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

(1) LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa (2) LDR, IPR, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa (3) APB, NPL dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa (4) IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dapat ditinjau dari berbagai aspek diantaranya:

Merujuk kepada pendapat Anwar Sanusi (2013:14) jenis penelitian ini jika dilihat dari tujuan penelitiannya termasuk jenis penelitian kausal karena penelitian ini disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antar variabel.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data sekunder yaitu peneliti yang memanfaatkan data yang sudah tersedia di lembaga perbankan (Nanang Martono, 2010:14).

Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada aspek tinjauan pengaruh rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dengan periode penelitian yang digunakan selama tahun 2011 Triwulan I sampai 2016 Triwulan II.

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas yang disimbolkan dengan (X) dan variabel tergantung yang disimbolkan dengan (Y). Untuk variabel bebasnya adalah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap variabel tergantung yaitu ROA.

Identifikasi variabelnya adalah sebagai berikut :

Variabel bebas terdiri dari :

(1) Rasio Likuiditas diukur dengan LDR dan disimbolkan dengan (X_1), (2) Risiko Likuiditas diukur dengan IPR dan disimbolkan dengan (X_2), (3) Rasio Kualitas Aktiva diukur dengan APB dan disimbolkan dengan (X_3), (4) Rasio Kualitas Aktiva diukur dengan NPL dan disimbolkan dengan (X_4), (5) Rasio Sensitivitas diukur dengan IRR dan disimbolkan dengan (X_5), Rasio Sensitivitas diukur dengan PDN dan disimbolkan dengan (X_6), (7) Rasio Efisiensi diukur dengan BOPO dan disimbolkan dengan (X_7), (8) Rasio Efisiensi diukur dengan FBIR dan disimbolkan dengan (X_8)

Variabel tergantung:

dalam penelitian ini adalah ROA dan disimbolkan dengan (Y).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berdasarkan identifikasi variabel yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat dijelaskan definisi operasional variabel bebas dan variabel tergantung pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

***Loan to Deposite Ratio* (LDR)**

Merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada setiap akhir triwulan I tahun 2011 sampai dengan Triwulan II tahun 2016 dengan satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor satu.

***Investing Policy Ratio* (IPR)**

Merupakan perbandingan antara surat-surat berharga dengan total dan pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada setiap akhir triwulan I tahun 2011 sampai dengan Triwulan II tahun 2016 dengan satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor dua.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Merupakan perbandingan aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada setiap akhir triwulan I tahun 2011 sampai dengan Triwulan II tahun 2016 dengan satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor tiga.

***Non Performing Loan* (NPL)**

Merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada setiap akhir triwulan I tahun 2011 sampai dengan Triwulan II tahun 2016 dengan satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor empat.

***Interest Rate Risk* (IRR)**

Merupakan perbandingan antara *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) dengan *Interest Rate Sensitive Liabilities* (IRSL) yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada setiap akhir triwulan I tahun 2011 sampai dengan Triwulan II tahun 2016 dengan satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor lima.

Posisi Devisa Netto (PDN)

Merupakan selisih bersih antara aktiva dan passiva setelah memperhitungkan rekening-rekening administratif yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada setiap akhir triwulan I tahun 2011 sampai dengan Triwulan II tahun 2016 dengan satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor enam.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada setiap akhir triwulan I tahun 2011 sampai dengan Triwulan II tahun 2016 dengan satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor tujuh.

Fee Base Income Ratio (FBIR)

Merupakan perbandingan antara pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada setiap akhir triwulan I tahun 2011 sampai dengan Triwulan II tahun 2016 dengan satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor delapan.

Return On Asset (ROA)

Merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada setiap akhir triwulan I tahun 2011 sampai dengan Triwulan II tahun 2016 dengan satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor sembilan.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang akan diteliti, dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dalam pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan

menggunakan cara *purposive sampling*. Purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah :

Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki total asset 145 Triliun sampai dengan 178 Triliun rupiah per Juni Triwulan II 2016. Dan bank yang terpilih adalah Bank Pan Indonesia, Bank Maybank dan Bank Danamon`.

ANALISIS DATA & PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 16.0, maka dapat dilakukan analisis statistik yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan antara variabel bebas yang meliputi LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap variabel terikat yaitu ROA. Hasil Regresi linier dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut : $Y = 8,785 + 0,010 \text{ LDR} - 0,030 \text{ IPR} - 0,479 \text{ APB} + 0,215 \text{ NPL} - 0,019 \text{ IRR} - 0,012 \text{ PDN} - 0,073 \text{ BOPO} + 0,023 \text{ FBIR} + e$

Uji F (Uji Serempak)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis koefisien regresi secara simultan yaitu:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = 0$, berarti variabel-variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung yaitu ROA.

F tabel (df pembilang/k ; df penyebut/ n-k-1) , F tabel (8,57) = 2,11

Berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 9,721. Kesimpulan : $F_{hitung} = 9,721 > F_{tabel} = 2,11$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya

variable bebas $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$ secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA.

Tabel 2
HASIL PERHITUNGAN PERSAMAAN REGRESI

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	8,785	3,128
LDR	0,010	0,029
IPR	-0,030	0,029
APB	-0,479	0,339
NPL	0,215	0,243
IRR	-0,019	0,027
PDN	-0,012	0,042
BOPO	-0,073	0,017
FBIR	0,023	0,014
R = 0,760		
R Square = 0,577		
F Hitung = 9,721		
Sig. = 0,000		

Sumber : Data diolah dari hasil SPSS

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengukur apakah variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasata Nasional Devisa.

Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

Uji Hipotesis :

$H_1 : \beta_1 > 0$, berarti variabel bebas LDR (X_1), IPR (X_2), dan FBIR (X_8) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel terikat ROA (Y)

$H_1 : \beta_1 < 0$, berarti variabel bebas APB (X_3), NPL (X_4), dan BOPO (X_7) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel terikat ROA (Y).

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, berarti variabel bebas IRR (X_5) dan PDN (X_6) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ROA (Y).

Perhitungan t tabel Untuk Uji Satu Sisi $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) = 57, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,67203.

Untuk Uji Dua Sisi, $\alpha = 0,025$ dengan derajat bebas (df) = 57, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,00247.

Dengan menggunakan perhitungan SPSS versi 16.0 diperoleh perhitungan uji t yang terdapat pada tabel 3.

Pengaruh X_1 terhadap Variabel Y

Hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,352 dan t_{tabel} (0,05 : 57) sebesar 1,67203 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 0,352 < t_{tabel} 1,67203$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti bahwa X_1 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y.

Besarnya koefisien determinasi parsial X_1 adalah 0,0022 yang berarti secara parsial X_1 memberikan kontribusi 0,22 persen terhadap variabel Y.

Pengaruh X₂ terhadap Variabel Y

Hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -1,034 dan t_{tabel} (0,05 : 57) sebesar 1,67203 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -1,034 < t_{tabel} 1,67203$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, Hal ini berarti bahwa X_2 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y.

Besarnya koefisien determinasi parsial X_2 adalah 0,0184 yang berarti secara parsial X_2 memberikan kontribusi 1,84 persen terhadap variabel Y.

Pengaruh X₃ terhadap Variabel Y

Hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -1,414 dan $-t_{tabel}$ (0,05 : 57) sebesar -1,67203 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -1,414 > -t_{tabel} -1,67203$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti bahwa X_3 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Berdasarkan koefisien determinasi parsial X_3 adalah 0,0338 yang berarti secara parsial X_3 memberikan kontribusi 3,38 persen terhadap variabel Y.

Pengaruh X₄ terhadap Variabel Y

Hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -0,885 dan $-t_{tabel}$ (0,05 : 57) sebesar -1,67203 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -0,885 > -t_{tabel} -1,67203$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti bahwa X_4 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial X_4 adalah 0,0134 yang berarti secara parsial X_4 memberikan kontribusi 1,34 persen terhadap variabel Y.

Pengaruh X₅ terhadap Variabel Y

Hasil t_{hitung} -0,702 dan $t_{tabel} +/-2,00247$ sehingga dapat diketahui bahwa $-t_{tabel} -2,00247 < t_{hitung} -0,702 < 2,00247$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa X_5 secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Besarnya koefisien determinasi parsial X_5 adalah 0,0086 yang berarti secara parsial X_5

memberikan kontribusi 0,86 persen terhadap variabel Y.

Pengaruh X₆ terhadap Variabel Y

Hasil t_{hitung} -0,281 dan $t_{tabel} +/-2,00247$ sehingga dapat diketahui bahwa $-t_{tabel} -2,00247 < t_{hitung} -0,281 < 2,00247$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa X_6 secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Besarnya koefisien determinasi parsial X_6 adalah 0,0014 yang berarti secara parsial X_6 memberikan kontribusi 0,14 persen terhadap variabel Y.

Pengaruh X₇ terhadap Variabel Y

Hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -4,286 dan $-t_{tabel}$ (0,05 : 57) sebesar -1,67203 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -4,286 < -t_{tabel} -1,67203$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti bahwa X_7 secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Besarnya koefisien determinasi parsial X_7 adalah 0,2440 yang berarti secara parsial X_7 memberikan kontribusi 24,4 persen terhadap variabel Y.

Pengaruh X₈ terhadap Variabel Y

Hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 1,644 dan t_{tabel} (0,05 : 57) sebesar 1,67203 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -1,606 > t_{tabel} 1,67203$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti bahwa X_8 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Besarnya koefisien determinasi parsial X_8 adalah 0,0454 yang berarti secara parsial X_8 memberikan kontribusi 4,54 persen terhadap variabel Y.

Berdasarkan hasil uji t yang telah dijelaskan, maka dapat diketahui variabel yang paling dominan terhadap ROA adalah BOPO. Variabel BOPO berkontribusi sebesar 24,4 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I 2011 sampai dengan triwulan II 2016.

Tabel 3
HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (UJI t)

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	H ₀	H ₁	R	r ²
LDR (X1)	0,352	1,67203	Diterima	Ditolak	0,047	0,0022
IPR (X2)	-1,034	1,67203	Diterima	Ditolak	-0,136	0,0184
APB (X3)	-1,414	-1,67203	Diterima	Ditolak	-0,184	0,0338
NPL (X4)	0,885	-1,67203	Diterima	Ditolak	0,116	0,0134
IRR (X5)	-0,702	+/-2,00247	Diterima	Ditolak	-0,093	0,0086
PDN (X6)	-0,281	+/-2,00247	Diterima	Ditolak	-0,037	0,0014
BOPO (X7)	-4,286	-1,67203	Ditolak	Diterima	-0,494	0,2440
FBIR (X8)	1,644	1,67203	Diterima	Ditolak	0,213	0,0454

Sumber : hasil pengolahan hipotesis

Pembahasan

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan maka dapat diperoleh bahwa kedelapan variabel bebas pada penelitian ini , terdapat lima variabel bebas yang koefisiennya sesuai dengan teori yaitu variabel LDR, APB, IRR, FBIR dan BOPO. Selain itu tiga variabel bebas lainnya yang terdiri dari IPR, NPL dan PDN menunjukkan bahwa koefisien regresinya tidak sesuai dengan teori.

Loan to Deposite Ratio (LDR)

Menurut teori, pengaruh antara LDR terhadap ROA adalah berpengaruh positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien positif

sebesar 0,0010 Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian dengan teori karena secara teoritis meningkatnya LDR disebabkan karena peningkatan total kredit yang disalurkan dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan dana dari pihak ketiga. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren ROA positif sebesar 0,03 persen.

Tabel 4
KESESUAIAN HASIL PENELITIAN DENGAN TEORI

VARIABEL	TEORI	KOEFISIEN	KESESUAIAN TEORI
LDR	Positif	Positif	Sesuai
IPR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
NPL	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
IRR	Positif / Negatif	Negatif	Sesuai
PDN	Positif / Negatif	Negatif	Tidak Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Positif	Sesuai

Sumber :Data diolah dari hasil SPSS

Investing Policy Ratio (IPR)

Menurut teori, pengaruh antara IPR terhadap ROA adalah berpengaruh positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien negatif sebesar 0,030. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila IPR menurun, berarti telah terjadi surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibanding dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan seharusnya ROA bank menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II 2016, ROA sampel penelitian cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,03 persen.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Menurut teori, pengaruh antara APB terhadap ROA adalah berpengaruh negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien negatif sebesar 0,479. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian ini disebabkan karena secara teoritis jika APB menurun, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah bank dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih kecil dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan ROA juga meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren ROA positif sebesar 0,03 persen.

Non Performing Loan (NPL)

Menurut teori, pengaruh antara NPL

terhadap ROA adalah berpengaruh negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien positif sebesar 0,215. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren ROA positif sebesar 0,03 persen.

Interest Rate Risk (IRR)

Menurut teori, pengaruh antara IRR terhadap ROA adalah bisa positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien negatif sebesar 0,019. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini disebabkan karena secara teoritis apabila IRR mengalami penurunan, berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan IRSL. Apabila dikaitkan dengan suku bunga yang mengalami penurunan, maka penurunan pendapatan bunga lebih kecil dibanding dengan penurunan biaya bunga, sehingga laba bank akan mengalami peningkatan dan ROA bank juga akan mengalami peningkatan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren ROA positif sebesar 0,03 persen.

Posisi Devisa Netto (PDN)

Menurut teori, pengaruh antara PDN terhadap ROA adalah bisa positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien negatif sebesar 0,012. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila PDN mengalami penurunan, berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan passive valas. Apabila dikaitkan dengan nilai tukar yang cenderung naik selama periode penelitian maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas dengan persentase lebih kecil dibanding peningkatan biaya valas. Sehingga laba bank akan mengalami penurunan dan ROA bank akan mengalami penurunan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren ROA positif sebesar 0,03 persen.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut teori, pengaruh antara BOPO terhadap ROA adalah berpengaruh negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien negatif sebesar 0,073. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila BOPO menurun berarti telah terjadi penurunan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase penurunan pendapatan operasional. Sehingga akibatnya laba akan meningkat dan ROA akan mengalami peningkatan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2011, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren ROA positif sebesar 0,03 persen.

Fee Base Income Ratio (FBIR)

Menurut teori, pengaruh antara FBIR terhadap ROA adalah berpengaruh positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien positif sebesar 0,023. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA bank meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2011, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren ROA positif sebesar 0,03 persen.

2011 triwulan I sampai triwulan II tahun 2016. Besarnya pengaruh variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama sama terhadap ROA adalah sebesar 57,7 persen sedangkan sisanya 42,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

LDR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2011 triwulan I sampai triwulan II tahun 2016 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi LDR yaitu sebesar 0,22 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2011 triwulan I sampai triwulan II tahun 2016 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi IPR yaitu sebesar 1,84 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

APB secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2011 triwulan I sampai triwulan II tahun 2016 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi APB yaitu sebesar 3,38 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian keempat yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

NPL secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2011 triwulan I sampai triwulan II tahun 2016 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi NPL yaitu sebesar 1,34 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kelima yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan

terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2011 triwulan I sampai triwulan II tahun 2016 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi IRR yaitu sebesar 0,86 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2011 triwulan I sampai triwulan II tahun 2016 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi PDN yaitu sebesar 0,14 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian ketujuh yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2011 triwulan I sampai triwulan II tahun 2016 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi BOPO yaitu sebesar 24,4 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2011 triwulan I sampai triwulan II tahun 2016 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi FBIR yaitu sebesar 4,54 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kesembilan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank

Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Diantara kedelapan variabel bebas, yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang menjadi sampel penelitian adalah BOPO dengan kontribusi sebesar 24,4 persen lebih tinggi dibandingkan kontribusi variabel bebas lainnya.

Keterbatasan dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut :

(1) Obyek penelitian ini terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang termasuk dalam sampel penelitian yaitu Bank Pan Indonesia, Tbk, Bank MayBank Indonesia, Tbk dan Bank Danamon, Tbk. (2) Periode penelitian yang digunakan masih terbatas mulai periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. (3) Jumlah variabel bebas yang diteliti khususnya untuk variabel bebas hanya meliputi Likuiditas (LDR, IPR), Kualitas Aset (APB, NPL), Sensitivitas (IRR, PDN), dan Efisiensi (BOPO, FBIR).

Saran bagi Bank yang diteliti :

(1) Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata rata ROA terendah yaitu Bank MayBank Indonesia, Tbk diharapkan agar dapat meningkatkan keuntungan yang dicapai oleh bank dalam menghasilkan pendapatan laba sebelum pajak. (2) Kebijakan yang terkait dengan BOPO, disarankan kepada bank-bank sampel penelitian terutama PT Bank Maybank Indonesia, Tbk untuk dapat mengefisienkan biaya operasional bersamaan dengan peningkatan pendapatan operasional.

Saran bagi peneliti selanjutnya :

(1) Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis maka sebaiknya, mencakup periode penelitian yang lebih panjang dan perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan

dengan harapan hasil penelitian yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung. (2) Sebaiknya menambah variabel bebas misalnya seperti Kualitas Aktiva Produktif (APYDAP) sehingga dapat memperkirakan hasil yang lebih baik dan variatif. (3) Penggunaan variabel tergantung hendaknya disesuaikan dengan variabel tergantung yang digunakan peneliti terdahulu, sehingga hasil penelitian yang diteliti dapat dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu.

DAFTAR RUJUKAN

Anwar Sanusi. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.

A.A. Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramantha. "Analisis Pengaruh Rasio Car, Bopo, Ldr Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di BEI". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4.1 (2013): 230-245, (<https://www.unud.ac.id/>, diakses 31 Oktober 2016)

Annike Nurprastuti. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.

Dimas Maulana. 2012. "Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR dan FACR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public". Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.

Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : BP Universitas Diponegoro.

- Kasmir.2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir.2012. *Manajemen Perbankan : edisi revisi*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Laporan Keuangan Bank (<http://www.bi.go.id/> diakses 18 september 2016)
- Otoritas Jasa Keuangan."Publikasi Laporan Keuangan". (www.ojk.go.id/ diakses 18 September 2016)
- Martono. 2013. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Cetakan Kelima. Penerbit Ekonisia. Yogyakarta.
- Nanang Martono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan pertama. PT. Raja Grafindo Persada
- Surat Edaran Bank IndonesiNo.13/30/dpnp-tanggal 16 Desember 2011.Tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Dan Bulanan Bank Umum. (www.bi.go.id / diakses 14 nopember 2016)
- Taswan.2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi*. UPP STIM YKPN yogyakarta.
- Veithzal Rivai. 2013. "*Commercial Bank Management, Manajemen Perbankan Dan Teori Ke Praktik*". Cetakan ke 1. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Yuda Dwi Nurcahya 2014 "Pengaruh Kinerja Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi Dan Profitabilitas Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya